



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9048-9058

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Pada Kelompok B2 Di TK Negeri Pembina 4 Palembang

Dwi Annisa^{1✉}, Hartatiana², Yecha febricianitha Putri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: dwiann10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan. Penelitian ini dilakukan di kelas B2 TK Negeri Pembina 4 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design dan teknik pengambilan sampel dengan random intact group. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal pengenalan lambang bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara pengenalan lambang bilangan anak yang belajar menggunakan pembelajaran media pohon angka dan anak yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji-t menggunakan SPSS yang telah dilakukan, diperoleh $t = -7.822$ dengan tingkat signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0.000. Dari hasil perhitungan tersebut signifikansi (Sig 2-tailed) yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi = 0.05 sehingga berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan.

Kata Kunci: *Media Pohon Angka, Pengenalan Lambang Bilangan*

Abstract

This research aims to ascertain whether number tree media has an impact on the ability to recognize numerical symbols. This study was carried out in TK Negeri Pembina 4 Palembang class B2. A quantitative experiment using a single group pretest-posttest design and random sampling is the research methodology employed. The test tool utilized is a set of questions designed to identify numerical symbols. The findings demonstrated that children who were taught using number tree learning materials and children who were taught using traditional methods both significantly improved in their ability to recognize number symbols. This is evident from the t test analysis findings that were obtained using SPSS, which were $t = -7.822$ with a significance level (Sig 2-tailed) of 0.000. Based on the testing criteria, H_0 is rejected and H_a is approved since the significance (Sig 2-tailed) is less than the significance level = 0.05, as determined by the results of these computations. Furthermore, the number tree media has an impact on number symbol recognition, according to the data study that was done.

Keywords: *Number Tree Media, Recognition Of Number Symbol*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan yang merupakan langkah awal dalam melakukan pembelajaran pengenalan matematika sederhana yang sesuai dengan tahap usianya. Hal tersebut sebagaimana Permendikbud No. 146 Tahun 2014 terdapat indikator berpikir simbolik pada perkembangan anak usia 4-5 Tahun yaitu anak mampu menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10.

Menurut Suyono (dalam Rosdiani dkk, 2014), bilangan merupakan suatu angka kumpulan yang diukur satuan. Sedangkan menurut Ulum (dalam Saryanti, 2020), Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan atau angka. Angka adalah suatu lambang tertulis sebagai anggota dari suatu sistem penghitungan dan pengukuran.

Pengenalan lambang bilangan memiliki peranan penting di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengenalan lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan dan media mengenal

angka, dimana permainan mengenal angka di PAUD tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional peserta didik, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Pengenalan matematika di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti menghitung, bilangan dan operasi bilangan, sebaiknya dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit. Dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, saat anak merapikan mainannya, membaca lambang bilangan atau angka pada jam sehingga anak mengetahui waktunya, ditanya tentang usia dan anak mampu menyebutkan angkanya, menghitung jarak yang ditempuh misalnya dari rumah ke sekolah, bermain jual beli sehingga anak mampu membaca angka/nominal yang tertera pada uang, mengetahui nomor rumah dan lain-lain.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 4, bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak belum maksimal dan memiliki beberapa kendala diantaranya, ada anak yang dapat berhitung 1-10 tetapi anak tersebut tidak mengetahui satu per satu lambang bilangan yang ditunjuk. Ada juga anak yang menulis lambang bilangan masih terbalik. Kemudian, menurut penelitian Budiartini (2014) menyebutkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan dan mengurutkan lambang bilangan, membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10. Jadi berdasarkan hal tersebut, kemampuan pengenalan lambang bilangan perlu ditingkatkan, sehingga upaya yang digunakan guru lebih maksimal terutama pada penggunaan media.

Menurut Asmariyani (2016), media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara atau perantara. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, Ramli Abdullah menegaskan jika media merupakan sarana yang dapat mewakili guru dalam menyampaikan sesuatu yang kurang dapat dijelaskan dengan kata-kata. Spesifiknya, Khadijah menyatakan bahwa buku, film, kaset dan bingkai yang digunakan untuk menyampaikan pesan guru ke siswa yang melibatkan perasaan, pikiran, perhatian dan meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran disebut sebagai media. Media pembelajaran merupakan suatu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat melatih anak dalam mengenal lambang bilangan, yaitu dengan media pohon angka. Noge, M.D. (2019) menyatakan media pohon angka merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong anak atau menstimulus anak dalam mengenal lambang bilangan angka dengan tepat. Anak akan dapat mengenal dan memperoleh pengalaman baru mengenai benda-benda tertentu, seperti nama-nama benda, jumlah, warna, membaca, berhitung, menulis dan sebagainya. Sedangkan Setiawan (2017), menyatakan bahwa pohon angka merupakan media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon. Pohon angka terdiri dari bagian batang, dan daun. Daun berperan sebagai materi utama, batang berisi jawaban, dan daun berisi masalah-masalah dari jawaban yang terdapat pada batang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan media pohon angka, seperti yang dilakukan oleh Firmansah (2019) yang meneliti tentang peran permainan pohon angka dalam menstimulasi pengetahuan visual mengenal angka 1-10, kemudian Febiola (2020) mengembangkan media pembelajaran pohon angka. Selain itu, ada juga Marfuah (2017) yang melihat peningkatan kemampuan bilangan pada anak usia dini menggunakan media pohon hitung. Namun masih jarang penelitian yang bertujuan melihat pengaruh media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan.

Media pohon angka adalah balikan dari masalah-masalah yang biasa diberikan dikelas, terutama dalam latihan-latihan soal yang diberikan. Selama ini soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dapat dikategorikan: (1) menentukan nilai (menghitung), (2) menyederhanakan, (4) menggambar, (3) membuktikan (meskipun sangat jarang). Dalam pembelajaran dengan media pohon matematika, justru jawaban sudah diberikan dan anak diminta untuk mengkonstruksi soalnya. Soal yang jawabannya tidak tunggal dan anak diminta untuk mencari semua jawaban yang mungkin (Zaman, 2012). Sehingga dapat dikatakan jika media pohon angka lebih memiliki banyak manfaat bagi anak.

Manfaat media pohon angka, yaitu anak dapat berlatih mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi (Erlina, 2018). Sedangkan menurut Guslida (2018), manfaat media pohon angka yaitu anak dapat berlatih berhitung, mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi. Media selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Banyak manfaat yang diperoleh dalam media pohon angka antara lain yaitu: mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dan meningkatkan kemampuan berfikir (Nurrahmadani, 2017).

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *experiment*. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa media pohon angka dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak mengenal lambang bilangan kelompok B2 TK Negeri Pembina 4. Penelitian ini menggunakan sampel anak kelompok B2 yang terdiri dari 16 anak, yakni 7 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik mengumpulkan data menggunakan tes. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana dalam penelitiannya terdapat pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat.

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 06 April 2023 hingga 11 April, dengan rincian hari pertama pre-test, selanjutnya adalah pengajaran menggunakan media pohon angka hingga hari terakhir, yaitu pelaksanaan post-test. Adapun penelitian yang dilakukan pada observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan pengenalan lambang bilangan sesuai dengan pendapat Ridwan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian pada lembaga anak usia dini. Penilaian yang digunakan adalah dengan pedoman observasi berbentuk rating scale dengan menggunakan kategori nilai 1,2,3,4. Pedoman observasi ini dengan tanda ceklis yang dibuat sederhana yang merupakan sejumlah pernyataan yang dipilih oleh peneliti bagi penyusunan instrument dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban setiap item instrument. Dengan keterangan rating 4-1, yaitu BSB (Berkembang sangat baik), BSH (Berkembang sesuai harapan), MB (Mulai berkembang), dan BB (Belum berkembang). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti di antaranya, merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu mengenai kemampuan pengenalan lambang bilangan siswa, kemudian merancang instrument penelitian, sebelum diujikan. Dari hasil koreksi validator, instrumen *pretest* dan *posttest* sudah layak digunakan, namun terdapat saran-saran dan komentar dari validator, seperti memperbaiki teknik pengumpulan data dan menambahkan kisi-kisi. Setelah peneliti melakukan perbaikan terhadap instrument, selanjutnya, peneliti melakukan validasi ke guru TK Negeri Pembina 4 Palembang. Berdasarkan komentar dari validator, soal *pretest* dan *posttest* sudah layak diujicobakan ke siswa. Setelah dilakukan uji coba dan masing-masing soal dinyatakan valid dan reliabel, peneliti menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang valid dan reliabel dalam pelaksanaan penelitian.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 4 Palembang, dengan menggunakan sampel satu kelas yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari dimulai dari tanggal 6 April sampai dengan 11 April, dengan keterangan pertemuan pertama melakukan *Pretest*, pertemuan kedua dan ketiga pengaplikasian media pohon angka dan pertemuan keempat melakukan *Posttest*. Adapun yang dinilai dalam pengenalan lambang bilangan ada dua, yaitu sebelum anak menggunakan media pohon angka dan yang kedua, setelah anak menggunakan media pohon angka.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tanggal 6 April 2023 dengan kegiatan *pretest* lambang bilangan untuk melihat kemampuan awal anak. Lalu menggunakan media pohon angka dengan kegiatan, peneliti meminta anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan anak menunjukkan lambang bilangan 1-10 di media pohon angka. Setelah anak mengetahui lambang bilangan, peneliti meminta anak memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-10, kemudian anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 di media pohon angka.

b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya, pada pertemuan kedua tanggal 7 April 2023, peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu. Pada kegiatan inti, peneliti meminta anak menulis jumlah lambang bilangan di buku tulis dan meminta anak memasang angka dengan

lambang bilangan di media pohon angka.

c. Pertemuan Ketiga

Pada tanggal 10 April 2023, peneliti lebih menekankan pada anak untuk menghitung dan memasukkan jumlah gambar sesuai dengan angka yang tertera di dalam pohon angka.

d. Pertemuan Keempat

Pada tanggal 11 April 2023, peneliti melakukan *posttest* dengan tujuan mengukur kemampuan anak setelah belajar menggunakan media pohon angka.

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil anak. Data tersebut digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan cara menghitung korelasi setiap hasil observasi dengan butir amatan dengan skor totalnya. Berikut adalah hasil uji validitas *pretest* dan *posttest* anak kelompok B2 yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Setelah masing-masing butir soal *pretest* diujikan melalui SPSS 26 dengan 16 sampel, signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan taraf signifikansi setiap soal dari tabel di atas signifikansinya kurang dari 0.05, maka dikatakan setiap butir soal *pretest* adalah valid. Setelah semua butir soal dinyatakan valid, maka soal-soal tersebut digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian, setelah pelaksanaan *pretest* dan pengaplikasian media pohon angka, dilaksanakanlah *posttest*. Berikut adalah hasil uji validitas *posttest*: Setelah masing-masing butir soal *posttest* diujikan melalui SPSS 26 dengan 16 sampel, signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan taraf signifikansi setiap soal dari tabel di atas signifikansinya kurang dari 0.05, maka dikatakan setiap butir soal *posttest* adalah valid. Setelah semua butir soal dinyatakan valid, maka soal-soal tersebut digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument atau alat ukur dikatakan dapat dipercaya dan dikatakan konsisten. Pada hasil reliabilitas, jika nilai $\alpha > 0.70$, maka suatu instrument dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS. Hipotesis yang diujikan, yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujiannya, hipotesis diterima jika nilai signifikan pada hasil uji lebih dari 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan: Berdasarkan pengujian hipotesis, *pretest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan *posttest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS 26. Hipotesis yang diujikan, yaitu data homogen. Kriteria uji yang digunakan, yaitu H_0 diterima jika signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti data homogen dan H_0 ditolak jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang berarti data tidak homogen. Berdasarkan pengujian hipotesis, H_0 diterima yang artinya data yang diperoleh homogen. Dengan kata lain, kedua sampel memiliki varians yang sama.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat statistik yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis tes statistik parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah uji t berbantuan SPSS. Dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 ditolak jika signifikansi (*Sig-2-tailed*) kurang dari 0.05 dan H_0 diterima jika signifikansi (*Sig-2-tailed*) lebih besar dari 0.05

Pembahasan

Selama proses pembelajaran menggunakan media pohon angka, anak dinilai melalui dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut dilakukan dengan tujuan guna mengetahui tingkat pemahaman anak sebelum dan setelah menggunakan media pohon angka dalam mengenal lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan, memasang serta mengurutkan lambang bilangan 1-10.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* guna melihat pengetahuan dan kemampuan awal anak sebelum mengenal media pohon angka. Setelah itu, peneliti mengenalkan media pohon angka pada anak, lalu meminta anak menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan di media pohon angka, memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-10, kemudian anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 di media pohon angka.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti meminta anak menulis jumlah lambang bilang di buku tulis untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mengenal, melainkan benar-benar memahami dengan mampu menuliskan di buku tulis. Selanjutnya, peneliti meminta siswa menghitung dan memasukkan jumlah gambar sesuai dengan angka yang tertera di dalam media pohon angka.

Pada hari terakhir, peneliti melakukan *posttest* yang bertujuan mengukur kemampuan anak setelah belajar menggunakan media pohon angka. Peneliti menggunakan butir tes yang sama pada *pretest* dan *posttest* guna melihat peningkatan pada anak.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan, meskipun ada sebagian anak yang nilainya belum sempurna dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi semua anak tetap mengalami peningkatan nilai. Ringkasnya, dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan nilai pada semua empat butir tes pada *posttest* dibandingkan pada *pretest*.

Peningkatan nilai anak dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi (*Sig-2-tailed*) adalah 0.000. Dari hasil perhitungan tersebut, signifikansi (*Sig-2-tailed*) yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi = 0.05 sehingga berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pohon angka terhadap pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas B2 TK Negeri Pembina 4 Palembang, diketahui bahwa media pohon angka sangat berpengaruh terhadap pengenalan lambang bilangan pada anak. Penggunaan pohon angka sebagai media pembelajaran efektif dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan di awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian melalui *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, dalam kurun waktu tersebut anak diberikan *treatment* atau diajarkan dengan menggunakan media pohon angka. Sebagai hasil dari pembelajaran menggunakan media pohon angka, terdapat peningkatan kemampuan anak yang dapat dilihat dari nilai anak pada *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Jurnal Al-Afkar*, Vol.5.No.1, 2016.
- Budiartini, D.P., Jampel, I.N., Asril, N.M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak. *E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10
- Chamim & Maulidiyah. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Melalui Media Prisma. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.09 (No.02). h.1-11
- Depdiknas. (2007). Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas
- Erlina. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B di Tk Baptis Setia Bakti Kota Kediri. *Jurnal PINUS*, Vol. 3, No. 2, 2018. h. 75.
- Febiola, Komang Ayu. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Firmansah. (2019). Peran Permainan Pohon Angka dalam menstimulasi Pengetahuan Visual Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun. Ronggolawe: Universitas PGRI Ronggolawe. *Chil Education Journal*
- Gandana, G., Pranata, O.H., & Danti, T.Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok *Cuisenaire* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Toyyibah. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 92-105
- Guslida dan Rita Kurnia. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Pekanbaru, 2018), h. 180.
- Hamid Darmadi. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Bandung:Alfabeta.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi. (2013). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Pondok Gede Bekasi: Gramata Publishing.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. (2010). Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Marfuah, F.,& Hera,H. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Pohon Hitung di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro. *Jurnal UDI*, 2(1)

- Noge, M.D., M. M. & N. E. . (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka 247 Tude Kecamatan Jerebu Kabupaten Ngada. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 71
- Nurrahmadani, Anizar Ahmad, & Y. (2017). Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di TK Darurrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 71.
- Partini. (2010). Pengantar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayu, Made Ayu Nadi, L. P. I. C. I. M. . (2019). Implementasi Alat Permainan Edukatif Pohon Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Lambang Bilangan. *Media Edukasi*, 3(1), 29.
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). Penilaian Autentik. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosdiani, Luh Putu Dian, dkk. (2014). Penerapan *Think Pair Share* Berbantuan Media Pohon Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak. *E-Jurnal/PG-PAUD Universitas Ganesha* 2(1)
- Saryanti, L.S., Wondal, R., & Mahmud N. (2020). Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Paud*.
- Setiawan Dkk. (2017). Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika. *Journal Of Mathematic Education Sctence And Technology*, Vol.2. No. 2, Desember 2017. h .91.
- Sugiyono. (2015) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang lebih Komprehensif. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zaman,Wahid. (2012). Pembelajaran Matematika Dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Forum Komunikasi Ilmiah Dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan*, Vol. 14. No. 2, Oktober 2012. h. 240.